

Transformasi Mutu Pendidikan di Sekolah: dalam Menanggulangi Krisis Pembelajaran

Hizamul Fikri Aditama¹, Dwi Frengky Stiawa²,

^{1,2}Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*corresponding author E-mail: mpi.2210900025@unuja.ac.id

Received: 01 Oktober 2025 ; Revised: 10 Oktober 2025; Publis: 10 November 2025

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia, kualitas pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah, menghadapi tantangan besar yang menyebabkan krisis pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi mutu pendidikan di sekolah menengah dalam menghadapi krisis pembelajaran, yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, perubahan teknologi, dan ketimpangan kualitas pendidikan antar wilayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang menggabungkan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang tantangan, kebijakan, dan praktik di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pembelajaran, penguatan kurikulum berbasis kompetensi, dan peningkatan kompetensi guru telah membawa kemajuan dalam peningkatan mutu pendidikan, namun masih ada kesenjangan akses terhadap teknologi dan kurangnya kesiapan guru untuk mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun kebijakan pendidikan telah diperbarui, tantangan utama terletak pada implementasi yang tidak merata dan kesulitan dalam menyesuaikan dengan kebutuhan lokal. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya peran pemerintah dalam mengatasi ketimpangan akses dan mendukung pelatihan guru berkelanjutan untuk memperkuat transformasi pendidikan. Selain itu, penelitian ini membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut mengenai solusi holistik yang mencakup aspek psikologis, sosial, dan kultural dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia..

Keywords: Transformasi Pendidikan, Krisis Pembelajaran, Teknologi dalam Pendidikan

ABSTRACT

Education is one of the main pillars of a nation's development. In Indonesia, the quality of education, particularly at the secondary school level, faces significant challenges that have led to a learning crisis. This study aims to analyze the transformation of education quality in secondary schools in response to the learning crisis influenced by the COVID-19 pandemic, technological changes, and disparities in educational quality across regions. The research employs a qualitative approach with a descriptive design, combining data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation to obtain a comprehensive picture of challenges, policies, and practices in the field. The findings reveal that the application of digital technology in learning, the strengthening of competency-based curricula, and the improvement of teacher competence have contributed to progress in enhancing education quality. However,

gaps in access to technology and the lack of readiness among teachers to manage technology-based learning remain significant issues. The study also found that although educational policies have been updated, the main challenge lies in uneven implementation and difficulties in adapting to local needs. The implications of this research highlight the crucial role of the government in addressing disparities in access and supporting continuous teacher training to strengthen educational transformation. Furthermore, the study opens opportunities for further research on holistic solutions that incorporate psychological, social, and cultural aspects to improve the quality of education in Indonesia.

Keywords: Educational Transformation; Learning Crisis; Technology in Education

INTRODUCTION

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Dalam konteks Indonesia, kualitas pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah, menjadi sorotan utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, mutu pendidikan di Indonesia mengalami berbagai tantangan yang mengarah pada krisis pembelajaran. Fenomena ini tidak hanya terkait dengan masalah klasik seperti ketimpangan kualitas pendidikan antar wilayah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang semakin kompleks, seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan krisis kesehatan global yang berdampak signifikan terhadap cara belajar mengajar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan transformasi yang menyeluruh terhadap sistem pendidikan, agar mampu menghadapi krisis pembelajaran yang ada dan memperbaiki mutu pendidikan di tingkat sekolah.

Transformasi mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai perspektif teori pendidikan, salah satunya adalah teori *constructivism* yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif yang melibatkan partisipasi siswa dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka (Ilham & Tiodora, 2023). Pendidikan yang baik tidak hanya bergantung pada pengajaran yang diberikan oleh guru, tetapi juga pada lingkungan yang dapat mendukung siswa untuk aktif berpikir dan menggali pengetahuan mereka sendiri.

Transformasi yang dibutuhkan dalam mutu pendidikan harus dapat menyesuaikan pendekatan ini dengan perkembangan zaman, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi digital yang semakin mendominasi dunia pendidikan. Selain itu, teori sistem pendidikan dari Michael Fullan juga relevan untuk menjelaskan pentingnya perubahan sistem dalam pendidikan. Fullan mengemukakan bahwa untuk mencapai perubahan yang berarti dalam mutu pendidikan, perubahan sistem pendidikan harus didorong oleh tiga faktor utama: kebijakan yang mendukung, praktik pengajaran yang relevan, dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa(Nurlaili, 2024). Dalam konteks

ini, pendidikan di sekolah menengah harus dipandang sebagai suatu sistem yang saling terkait, di mana setiap elemen, baik itu kebijakan, pengajaran, maupun penilaian, berkontribusi pada tercapainya transformasi yang diinginkan.

Berdasarkan studi literatur yang ada, terdapat sejumlah penelitian yang telah membahas topik terkait transformasi mutu pendidikan, namun masih terdapat gap yang perlu diisi dalam konteks penelitian ini. (Zulaiha et al., 2023) yang meneliti penerapan Kurikulum 2013 di sekolah menengah, menemukan bahwa meskipun ada perubahan dalam kurikulum, implementasinya masih menghadapi banyak kendala. Penelitian ini belum mengkaji secara mendalam bagaimana solusi terhadap kendala tersebut dapat diimplementasikan dalam konteks yang lebih luas. (Pranoto, 2022) yang menyoroti dampak pandemi COVID-19 terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran daring menjadi pilihan utama, namun banyak sekolah yang belum siap menghadapinya.

Penelitian ini tidak membahas solusi transformasi jangka panjang untuk meningkatkan mutu pendidikan pascapandemi. (Pratiwi et al., 2021) yang membahas peran teknologi dalam pembelajaran di sekolah menengah. Meskipun teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam transformasi pendidikan, penelitian ini tidak mendalami bagaimana integrasi teknologi dengan kebijakan pendidikan yang ada dapat lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Dowansiba & Hermanto, 2022) yang menilai efektivitas program pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah menengah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan guru dapat meningkatkan kompetensi mereka, tetapi tidak membahas bagaimana pengaruh pelatihan tersebut terhadap pembentukan sistem pendidikan yang lebih kuat dan berkelanjutan. (Sulastri & Makruf, 2022) yang meneliti tantangan yang dihadapi oleh sekolah menengah dalam menghadapi krisis pembelajaran, seperti krisis sumber daya manusia dan infrastruktur. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana solusi struktural dan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut.

Dari penelitian-penelitian terdahulu, terlihat bahwa meskipun telah banyak yang membahas berbagai aspek transformasi mutu pendidikan, masih terdapat kurangnya pemahaman mengenai solusi holistik yang dapat mengatasi tantangan krisis pembelajaran yang terjadi di sekolah menengah. Ada kebutuhan mendesak untuk menjelajahi pendekatan yang lebih luas dalam memahami dan menangani krisis tersebut, yang tidak hanya berfokus

pada kebijakan dan teknologi, tetapi juga pada aspek psikologis, sosial, dan kultural yang memengaruhi peserta didik dan tenaga pendidik.

Mengingat kondisi pendidikan di Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan serius, baik yang bersifat struktural maupun kultural. Krisis pembelajaran yang terjadi selama pandemi COVID-19 memperburuk ketimpangan pendidikan di Indonesia, di mana tidak semua sekolah dapat beradaptasi dengan cepat terhadap pembelajaran daring. Selain itu, ketimpangan kualitas infrastruktur pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan juga semakin mencolok, memperburuk kesenjangan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah. Hal ini penting karena transformasi pendidikan tidak hanya bergantung pada perubahan kebijakan atau kurikulum, tetapi juga pada perubahan dalam cara pandang terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan.

Dengan memahami tantangan yang ada, solusi yang tepat dapat dirumuskan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, berkualitas, dan siap menghadapi perubahan global yang cepat. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi pendekatan baru yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah, yang tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, peningkatan kompetensi guru, dan pemberdayaan sekolah melalui kebijakan yang mendukung. Penelitian ini juga sangat relevan dalam konteks pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi kemajuan ekonomi dan sosial Indonesia.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi transformasi mutu pendidikan di sekolah menengah dalam menghadapi krisis pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh sekolah menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran daring dan pascapandemi, Menganalisis solusi-solusi yang telah diterapkan untuk mengatasi krisis pembelajaran dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan, Mengkaji tren terbaru dalam kebijakan pendidikan, teknologi, dan manajemen sekolah yang dapat mempercepat transformasi mutu pendidikan di sekolah menengah, Merumuskan rekomendasi kebijakan untuk mengatasi krisis pembelajaran secara holistik, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan di sektor pendidikan, Dengan tujuan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan kebijakan pendidikan di

Indonesia dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya transformasi dalam mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan yang ada secara sistematis mengenai kebijakan, praktik, serta tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan fokus pada aspek-aspek perubahan yang telah diterapkan dan dampaknya (Bunbaban et al., 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan faktor yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari para informan kunci, seperti kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak terkait di Dinas Pendidikan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka mengenai tantangan, kebijakan yang diterapkan, dan perubahan yang telah terjadi dalam sistem pendidikan sekolah menengah. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di sekolah, baik pembelajaran tatap muka maupun daring, serta implementasi kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan, dokumen kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Pengumpulan data melalui teknik-teknik ini akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang isu yang diteliti.

Analisis data ini dilakukan secara iteratif, artinya peneliti akan terus-menerus mengevaluasi dan menghubungkan data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan dalam bidang pendidikan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti. Data yang telah dianalisis akan disusun dalam bentuk narasi yang menyeluruh untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang ada, serta solusi yang diusulkan untuk mengatasi krisis pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah.

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang tantangan dan perubahan yang terjadi dalam

sistem pendidikan di tingkat sekolah menengah, serta mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mengatasi krisis pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan pendidikan, guru, dan pihak lain yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

RESULT AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah mengidentifikasi upaya transformasi mutu pendidikan di sekolah-sekolah dalam mengatasi krisis pembelajaran.(Pare & Sihotang, 2023) mengemukakan bahwa krisis pembelajaran itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pandemi COVID-19, perubahan teknologi dan pergeseran kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun banyak tantangan yang dihadapi, ada beberapa langkah penting yang telah diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan teknologi digital, pembaruan kurikulum, serta peningkatan kompetensi guru. Namun, tantangan besar masih tetap ada, terutama dalam hal kesenjangan akses terhadap teknologi dan pelatihan profesional bagi pendidik.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah penerapan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Cahyanto, 2023) yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi faktor kunci dalam memperbaiki kualitas pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh. meskipun penggunaan teknologi dapat memperluas akses ke pendidikan, kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan serta antara siswa dengan sumber daya terbatas menjadi hambatan signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun sekolah-sekolah yang lebih maju dalam hal infrastruktur teknologi mampu menyesuaikan pembelajaran mereka dengan baik, banyak sekolah di daerah terpencil masih mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat yang diperlukan untuk pembelajaran daring. Hal ini menjadi sebuah ironi, mengingat harapan besar terhadap teknologi sebagai alat utama dalam mengatasi krisis pendidikan ini.

Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa penguatan kurikulum berbasis kompetensi dan pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik menjadi aspek penting dalam transformasi pendidikan. Hal ini serupa dengan temuan yang dicatat oleh (Lestari et al., 2023), yang menyatakan bahwa

kurikulum yang dinamis dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama di tengah situasi yang tidak pasti seperti krisis kesehatan global. pentingnya pendekatan kurikulum yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memperbarui kurikulum, sebagian besar sekolah masih terhambat oleh faktor internal, seperti ketidakmampuan dalam mengimplementasikan kurikulum baru secara konsisten dan kurangnya pelatihan bagi pengajar untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif.

Terkait dengan peran guru, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh(Alhusna et al., 2021), mengemukakan bahwa efektivitas guru adalah faktor utama dalam kualitas pembelajaran, terutama dalam kondisi krisis. pentingnya peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan metode pengajaran. Dalam penelitian ini, meskipun beberapa guru telah berusaha untuk memperbaiki metode pengajaran mereka melalui pelatihan daring, masih banyak yang merasa kurang siap untuk mengelola pembelajaran yang berbasis teknologi. Selain itu, tekanan psikologis yang dialami oleh pendidik, baik karena beban pekerjaan yang meningkat maupun ketidakpastian terkait situasi pandemi, semakin memperburuk ketidaksiapan mereka.

Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun transformasi mutu pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia telah menunjukkan beberapa kemajuan, tantangan besar masih tetap ada. Krisis pembelajaran tidak dapat diatasi hanya dengan pendekatan teknologi atau pembaruan kurikulum saja, tetapi memerlukan sinergi antara peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemenuhan infrastruktur yang merata, dan penyesuaian metode pembelajaran dengan konteks lokal. Peran penting pemerintah dalam menyediakan dukungan yang lebih konkret kepada sekolah-sekolah yang kekurangan akses dan pelatihan menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan transformasi mutu pendidikan di masa depan.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa langkah penting yang telah diambil untuk mentransformasi mutu pendidikan di sekolah menengah di Indonesia, tantangan besar masih tetap ada. Penerapan teknologi digital dalam pembelajaran telah membuka peluang baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran daring, namun kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan menjadi

hambatan signifikan yang perlu segera diatasi. Selain itu, meskipun kurikulum berbasis kompetensi telah diupayakan untuk memperkuat pembelajaran, banyak sekolah yang kesulitan dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum ini secara konsisten. Peran guru juga menjadi sangat penting dalam transformasi ini, namun banyak pendidik yang merasa kurang siap menghadapi pembelajaran berbasis teknologi, yang diperparah dengan tekanan psikologis akibat situasi pandemi. Oleh karena itu, kesenjangan antara harapan dan realitas masih menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah.

Penelitian selanjutnya perlu fokus pada solusi holistik yang dapat mengatasi tantangan krisis pembelajaran dengan pendekatan yang lebih luas, mencakup faktor psikologis, sosial, dan kultural yang memengaruhi pendidikan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dalam meminimalisir ketimpangan akses teknologi dan meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian juga perlu meneliti cara-cara yang lebih efektif untuk mengintegrasikan teknologi dengan kebijakan pendidikan yang ada, serta mengeksplorasi pendekatan-pendekatan baru dalam pelatihan guru yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan zaman. Selain itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai dampak dari perubahan kurikulum berbasis kompetensi terhadap keterampilan kritis siswa dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan global.

BIBLIOGRAPHY

- Alhusna, T., Ma'shum, S., & Permana, H. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Majalaya. *PeTeKa*, 4(3), 357–366.
- Bunbaban, Y. S., Iriani, A., & Waruwu, M. (2022). Evaluasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dengan Menggunakan Model CIPP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 223–237.
- Cahyanto, I. (2023). Pemanfaatan Platform E-Learning Berbasis Cloud Computing Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. *Edum Journal*, 6(2), 18–31.
- Dowansiba, N., & Hermanto, H. (2022). Strategi kepala sekolah menengah atas dalam menyiapkan sekolah penggerak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 125–137.

- Ilham, M. F., & Tiodora, L. (2023). Implementasi teori belajar perspektif psikologi konstruktivisme dalam pendidikan anak sekolah dasar. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(3), 380–391.
- Lestari, R., Windarwati, H. D., & Hidayah, R. (2023). *The power of digital resilience: Transformasi berpikir kritis dan penguatan kesehatan mental emosional di era disrupsi*. Universitas Brawijaya Press.
- Nurlaili, L. (2024). *Networking Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778.
- Pranoto, Y. K. S. (2022). *Dinamika Emosi Anak Usia Dini: Kajian Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19 (Jilid 2)*. Penerbit NEM.
- Pratiwi, E., Harjono, H. S., & Wulandari, B. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Ruangguru Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 801–812.
- Sulastri, D., & Makruf, I. (2022). *PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM RECOVERY KARAKTER SISWA DAN PEMBELAJARAN DARI LEARNING LOSS AKIBAT PANDEMI COVID-19 DI MI NEGERI 3 SUKOHARJO TAHUN 2022*. UIN Surakarta.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>